

THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL MATHEMATICS TEACHING LEARNING IN IMMANUEL BONANG

Oce Datu Appulembang¹, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro², Jacob Stevy Seleky³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
e-Mail¹: oce.appulembang@uph.edu

Abstract

Guidance and assistance in learning are necessary for every child, whether it is for the students who have attended school or not. Most of the parents who live in the Bonang area can not fulfill this activity. Parents who have not be able to accompany their children in learning after school are caused several factors, namely cognitive inability of parents, the busyness of parents in work, and the inability of parents economically to send their children to learning center, and some are even do not trust some learning center. Mathematics education students are prepared in the field of school mathematics teaching and learning expertise. For them, this activity is a valuable opportunity to gain teaching experience, as well as learning to implement the theories that have been learned, both in terms of pedagogy and mathematics. The purpose of this community is as a place to synchronize students' need to implement their learning practices with the needs of schoolchildren around Bonang. The activity is in the form of assistance at one of the residents' houses in Bonang. The benefits of this assistance activity are felt by all parties, such schoolchildren as learning participants receive learning guidance in terms of cognitive and character, parents who are assisted and feel happy to see children's development in education, and the tutors can directly learn to implement knowledge and practice teaching.

Keywords: *study; implementation; teaching*

IMPLEMENTASI BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DI IMMANUEL BONANG^{1*}

Oce Datu Appulembang¹, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro², Jacob Stevy Seleky³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
e-Mail¹: oce.appulembang@uph.edu

Abstrak

Bimbingan dan pendampingan belajar diperlukan oleh setiap anak, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah. Kegiatan tersebut belum dapat dipenuhi oleh sebagian besar orang tua yang berdomisili di daerah Bonang. Orang tua yang belum dapat mendampingi anak-anaknya dalam belajar sepulang sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketidakmampuan orang tua secara kognitif, kesibukan orang tua dalam bekerja dan ketidakmampuan orang tua secara ekonomi untuk mengikutsertakan anaknya di dalam bimbingan belajar yang bersifat komersial, bahkan ada yang kurang percaya pada bimbingan belajar tertentu. Mahasiswa pendidikan matematika dipersiapkan pada bidang keahlian belajar mengajar matematika sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan tersebut merupakan kesempatan yang berharga untuk mendapatkan pengalaman mengajar, sekaligus belajar untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari, baik dari segi pedagogy maupun keilmuan matematika. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk mensinkronisasikan kebutuhan mahasiswa untuk mengimplementasikan praktik pembelajaran mereka dengan kebutuhan anak sekolah di sekitar Bonang. Adapun kegiatan bimbingan belajar tersebut diselenggarakan di rumah salah satu warga di Bonang. Manfaat kegiatan bimbingan belajar ini dirasakan oleh semua pihak, anak-anak sekolah sebagai peserta belajar mendapatkan bimbingan belajar dari segi kognitif dan karakter, orangtua yang terbantuan dan merasa bahagia melihat perkembangan anak dalam pendidikan dan mahasiswa pendidikan matematika yang menjadi tutor dapat secara langsung belajar mengimplementasikan ilmu dan praktek mengajarnya.

Kata kunci: belajar; implementasi; mengajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah berlangsung selama 5 – 8 jam sehari. Selama pembelajaran di sekolah, guru bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran materi pada sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap siswa bertanggung jawab mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa menerima pembelajaran dari guru dan selama di sekolah juga siswa berhak bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami terkait materinya. Apabila berada di luar sekolah maka siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk dapat melaksanakan tugas latihan yang diberikan oleh guru dari sekolah. Hal ini menuntut siswa menguasai dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan usahanya. Alhasil siswa yang belum memahami materi di sekolah, akan berusaha belajar mandiri untuk memahaminya bahkan mencari bantuan dengan bimbingan orang tua, saudara, atau mengikuti bimbingan belajar atau les agar mereka dapat mengikuti materi pelajaran sesuai yang didapatkan di sekolah.

* Dipresentasikan pada Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* 2020, tanggal 15 Oktober 2020 secara daring melalui aplikasi Zoom.

Kebutuhan anak sekolah akan bimbingan belajar ini menuntut orang tua mengikutsertakan anaknya pada beberapa lembaga bimbingan belajar atau bahkan menghadirkan guru les di rumah. Pada masa sekarang ini, untuk mengikut sertakan anak dalam bimbingan belajar memerlukan biaya yang tidak kecil. Hal ini kebanyakan terjadi pada orang tua yang tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya. Alternatif ini diambil oleh orang tua yang memiliki perekonomian menengah ke atas. Namun untuk keluarga dari perekonomian rendah belum tentu dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Lingkungan, budaya dan perekonomian keluarga dapat mempengaruhi kegiatan belajar seorang anak. Hal ini juga terjadi pada masyarakat sekitar Bonang yang diamati rata-rata berada pada perekonomian rendah. Tidak semua orang tua mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah ataupun membiayai anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar atau les.

Universitas Pelita Harapan memiliki Program Pendidikan Guru dengan beasiswa penuh yang memperlengkapi mahasiswa khusus menjadi seorang guru Kristen. Pembekalan ini diberikan selain pada mata kuliah, program-program penunjang lainnya, praktik lapangan di sekolah diadakan pula program *Student on Work* (SoW). Hal ini tentu berperan memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk terlibat langsung di lapangan sambil mendapatkan teori-teori dalam perkuliahan. Tentunya hal ini sangat menunjang kesiapan mahasiswa pendidikan guru. Mereka memiliki kesempatan untuk langsung mengimplementasikan apa yang mereka pelajari di lapangan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti.

Anak-anak di sekitaran Bonang membutuhkan bimbingan belajar di luar sekolah. Mereka membutuhkan bimbingan belajar untuk membantu mereka memahami pembelajaran di sekolah tanpa membebani orang tua dalam hal keuangan. Anak-anak usia sekolah di Bonang juga perlu mendapatkan bimbingan belajar tambahan dikarenakan masyarakat pada umumnya dan anak-anak sekolah mengeluhkan kesulitan belajar matematika. Mereka perlu mendapatkan pembekalan tidak hanya dalam hal akademik tapi juga non akademik sehingga mereka pun terbangun dalam segala hal dan dapat mengembangkan setiap talenta yang mereka miliki. Ditinjau dari pihak mahasiswa pendidikan guru dalam hal ini Mahasiswa Pendidikan Matematika, mereka perlu tempat untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari di tempat kuliah dan juga mendapatkan jam kerja (SoW). Oleh sebab itu, diadakanlah suatu wadah untuk mengimplementasikan proses belajar mengajar matematika sekolah dengan nama tempat Immanuel bertempat di Bonang.

METODE

Hal yang akan dilakukan adalah kerjasama yang dilaksanakan antara pihak Universitas Pelita Harapan khususnya *Teachers College* dengan Pos Bonang. *Teachers College* mempersiapkan mahasiswa mahasiswinya untuk dapat memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa-siswi di Bonang. Mahasiswa mahasiswi diberikan jadwal mengajar tetap pada hari Senin sampai dengan Rabu di Bonang. Pihak mitra menyediakan lokasi belajar yang efektif dan menghimbau agar masyarakat di sekitar Bonang mengikutsertakan anak-anaknya yang masih bersekolah ditingkat taman kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas untuk mengikuti program implementasi belajar mengajar matematika sekolah IMMANUEL.

Kegiatan pembelajaran akan dipantau terus oleh Ibu Sianturi selaku SPV dan juga dari dosen selaku pembimbing. Kemudian mahasiswa yang mengajar akan berangkat dari asrama *Teachers College* menggunakan transportasi angkutan umum yang telah menjalin kerjasama dengan pemilik rumah tempat mengajar. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kegiatan implementasi bejar mengajar

No	Kegiatan
1	Memberikan pelajaran tambahan kepada tutee sebagai bentuk implementasi belajar mengajar matematika sekolah
2	Memberikan bimbingan kepada tutee dalam mengerjakan PR sekolah dan latihan soal pelajaran matematika
3	Mengadakan permainan yang mendidik. Bagi tutee usia Taman Kanak-Kanak akan lebih fokus kepada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, karena proses pemahaman yang belum matang. Tutee akan diajar dan dibimbing oleh tutor/pengajar dibidang matematika sekolah
4	Memotivasi para tutee dalam belajar matematika dengan bentuk kata-kata motivasi maupun dengan tindakan serta teladan
5	Melayani setiap tutee dengan kasih, dibuktikan dengan menerima segala kekurangannya dalam belajar
6	Diskusi

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan bimbingan belajar adalah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar matematika sekolah diharapkan mendapatkan pengetahuan baru ataupun penguasaan materi matematika sekolah yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar, memiliki moral yang baik, dan paling tidak siswa dapat berhitung dengan baik. Selain itu untuk mahasiswa mahasiswi *Teachers College* khususnya pendidikan matematika, kegiatan ini diharapkan mendapat pembelajaran praktik langsung di kelas, berpartisipasi langsung untuk melayani masyarakat, dapat mengimplementasikan belajar mengajar matematika sekolah dan memenuhi kewajiban jam kerja (SoW) sebagai tanggung jawab penerima beasiswa. Selanjutnya, ada angket yang di bagikan kepada anak-anak untuk melihat persepsi mereka tentang kegiatan bimbingan belajar memberikan manfaat bagi anak-anak yang belajar dan juga akan diadakan penelitian untuk melihat persepsi masyarakat mengenai implementasi ini. Output yang diharapkan setelah selesai kegiatan bimbingan belajar adalah menyusun modul belajar untuk setiap tingkatan sekolah dan juga ada hasil penelitian yang bisa dijadikan pembelajaran ke depan untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan, sebagai bentuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Kegiatan implementasi belajar mengajar matematika sekolah di Immanuel Bonang ini dapat terlaksana 3x seminggu yaitu setiap hari Senin sampai Rabu, pada puku 19.00 – 20.30. Para tutor akan berangkat 18.30 dari asrama dan kegiatan dimulai tepat pukul 19.00. Kegiatan ini berlangsung dari 09 September 2019 – 07 Desember 2019. Kegiatan ini berlangsung di rumah Ibu Sianturi selaku supervisor.

Mahasiswa menyambut kegiatan ini dengan antusias ditandai dengan terdافتarnya 32 orang yang bersedia menjadi tutor, bahkan ada yang sudah tidak menuntut jam SoW. Namun, 32 orang tadi tidak semua terjun untuk mengajar di Bonang karena hanya terdapat 9 orang anak yang menjadi tutee. Pada akhirnya hanya beberapa orang saja yang diberikan jadwal. Berdasarkan komunikasi dengan ibu Sianturi bahwa alasan kurangnya anak yang ikut karena kurang jelasnya informasi dari awal sehingga banyak yang beranggapan bahwa kegiatannya telah ditiadakan. Dapat dikatakan bahwa warga sekitar kurang mendapatkan informasi yang jelas akan adanya kegiatan ini. Namun, dengan 7 anak ini kegiatan terus berjalan dengan baik hingga akhir semester sebelum mereka ujian semester.

Pada pelaksanaan implementasi belajar mengajar matematika sekolah ini, ternyata di lapangan yang terjadi adalah tidak hanya pelajaran matematika yang diajarkan. Pada faktanya, anak-anak meminta untuk juga diajarkan beberapa mata pelajaran yang dianggap perlu dibantu oleh anak-anak tersebut. Adapun kendala yang juga dialami adalah tidak adanya tutor dalam bidang Kimia seperti yang dibutuhkan oleh anak-anak di tempat tersebut, sehingga kakak tutor mengajarkan sesuai kemampuannya untuk bidang tersebut. Kegiatan ini diakhiri pada Desember 2019 dengan melakukan evaluasi bersama dan juga pembuatan kartu ucapan dari anak-anak kepada ibu Sianturi dan kepada orang tua sebagai ucapan terima kasih yang dikoordinir oleh kakak-kakak tutor. Alhasil, semua dapat merasakan sukacita bersama mengakhiri kegiatan ini. Hanya saja anak-anak berharap waktu pelaksanaan bisa dimulai dengan tepat waktu, karena terkadang kakak tutor terlambat datang karena terjebak macet dan juga terkadang anak-anak (tutee) yang terlambat datang.

Survey Implementasi Belajar Mengajar

Sebagai bentuk analisa dari kegiatan implementasi belajar mengajar matematika sekolah di Immanuel Bonang ini maka diberikan survey kepada para tutee dimana anak-anak yang menjadi siswa dan juga kepada para tutor yaitu mahasiswa yang terlibat mengajar. Adapun survey yang diberikan terkait manfaat kegiatan kepada tutee, kesan tutee terhadap tutornya, hasil angket tutor mengenai tujuan implementasi ini, dan hasil wawancara tertulis terkait kendala selama pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini akan digunakan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan berikutnya.

Hasil angket terkait manfaat kegiatan kepada tutee

Adapun angket yang diberikan kepada tutee merupakan pernyataan mengenai manfaat yang didapatkan tutee dari kegiatan ini.



Gambar 1. Persentase Kebermanfaatan Kegiatan kepada tutee

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka ditunjukkan bahwa pernyataan mengenai kebermanfaatan kegiatan yang dirasakan tutee berada pada rata-rata 88%. Pada angket tersebut dimana pernyataan 1) Dengan adanya bimbingan belajar, saya mengisi waktu kosong saya dengan hal yang bermanfaat, 2) Bimbingan belajar membantu saya lebih memahami materi pelajaran di sekolah, 3) Bimbingan belajar membantu saya sehingga dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, 4) Orang tua saya senang saya belajar di bimbingan belajar ini, dan 5) Setelah mengikuti bimbingan belajar, nilai saya di sekolah menjadi lebih baik.

Erica (2016) berpendapat bimbingan belajar adalah bermanfaat sebagai bentuk ekstrakurikuler atau pendidikan tambahan bagi peserta didik yang akan lebih memperdalam ilmu terkait dengan mata

pelajarannya. Adapun kegiatan implementasi belajar mengajar matematika ini bertujuan untuk memperdalam ilmu tentang matematika, dimana para tutor akan membantu mengarahkan para tutee untuk belajar.

Salah satu manfaat yang dirasakan oleh para tutee setelah kegiatan belajar mengajar ini adalah nilai mereka mengalami peningkatan atau lebih baik dari sebelumnya. Hal ini mengarah kepada hasil belajar kognitif, seperti yang dikatakan bahwa hasil belajar kognitif adalah perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti kemampuan yang berhubungan dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi yang diperoleh dari kegiatan belajar (Sari & Appulembang, 2019).

Hasil angket terkait kesan tutee terhadap tutor



Gambar 2. Persentase Kesan Positif Tutee terhadap Tutor

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka ditunjukkan bahwa pernyataan positif kesan tutee terhadap tutor (mahasiswa) mencapai rata-rata 100%. Artinya tutee memiliki kesan yang positif terhadap tutor 100%. Pada angket tersebut dimana pernyataan 1) Saya senang ketika diajar kakak-kakak, 2) Saya mengerti apa yang diajarkan oleh kakak-kakak, 3) Kakak-kakak yang mengajar saya berkata dan berperilaku sopan, 4) Dari kakak-kakak yang mengajar, saya belajar bagaimana berkata-kata dengan ramah dan baik, 5) Dari kakak-kakak yang mengajar, saya belajar bagaimana berperilaku dengan sopan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kunandar (2015, hal. 62) bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan maupun kompetensi yang dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal inilah yang ditunjukkan oleh para tutee setelah mengikuti proses belajar mengajar ini yaitu hasil belajar secara menyeluruh yang mengalami perubahan.

Selain daripada itu terlihat juga bahwa para tutee dapat belajar dari kakak-kakak tutor dalam hal berkata-kata dan juga berperilaku yang mengarahkan kepada karakter yang baik. Hal ini pun mendukung yang dikatakan oleh Maunah (2015) bahwa pendidikan karakter harus memenuhi prinsip dasar yang salah satunya memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Komunitas tempat belajar mengajar inilah yang dapat mengambil bagian di dalamnya.

Berdasarkan angket ini dan juga pengamatan dari kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa kepercayaan diri para tutee di tempat kegiatan ini terbangun melalui hubungan dengan kakak-kakak tutor. Hal ini merupakan hal positif yang didapatkan dari kegiatan ini. Patandung & Saragih (2020) mengatakan bahwa salah satu hal penting yang harus dimiliki adalah kepercayaan diri yang mana membuat siswa

lebih yakin akan kemampuannya sehingga mampu mengembangkannya, serta dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi menyelesaikan tugasnya.

Hasil angket tutor mengenai tujuan implementasi ini



Gambar 3. Penilaian tutor mengenai kegiatan

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka ditunjukkan bahwa pernyataan positif kesan tutor akan adanya implementasi ini mencapai rata-rata 100%. Artinya tutor dapat melihat tujuan implementasi ini dapat mencapai tutor 100%. Pada angket tersebut dimana pernyataan 1) Saya senang mengajar adik-adik di bimbingan belajar Immanuel, 2) Saya melihat pelayanan saya di bimbingan belajar Immanuel ini sebagian bagian dari kewajiban saya mengembangkan talenta yang sudah Tuhan berikan, 3) Saya melihat perubahan sikap yang positif setelah adik-adik belajar di bimbingan belajar Immanuel, 4) Saya melihat adanya semangat dan upaya adik-adik untuk belajar, 5) Saya melihat adanya peningkatan adik-adik di dalam kemampuan kognitifnya setelah belajar di bimbingan belajar Immanuel, 6) Saya menjalani pelayanan ini dengan tulus hati, selain untuk memenuhi kewajiban SoW saya.

Erica (2016) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar tidak berada pada kesulitan belajar sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal, efektif, produktif, dan prestatif. Hal inilah yang merupakan salah satu harapan dari diadakannya implementasi belajar mengajar ini.

Hasil wawancara terkait kendala selama pelaksanaan

Tabel 2. (Kendala selama pelaksanaan)

Sumber	Kendala yang dihadapi
Tutor 1	Waktu yang singkat
Tutor 2	Waktu. Terkadang proses pembelajaran berlangsung sangat cepat.
Tutor 3	Masih kurangnya persiapan karena terkadang tutee tiba-tiba memberikan pertanyaan yang tidak dapat diduga.
Tutor 4	Kurangnya fasilitas seperti buku, sehingga kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber dalam mengajar.
Tutor 5	Tidak adanya RPP yang disediakan dan kurang persiapan
Tutee 1	Waktu yang singkat
Tutee 2	Kakak tutor yang kadang terlambat datang karena perjalanan yang macet
Tutee 3	Kebutuhan untuk mata pelajaran yang lain seperti Fisika dan Kimia
Tutee 4	Ada kakak tutor yang masih kurang seru.

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa ada beberapa kendala di lapangan saat melaksanakan kegiatan ini. Tentu hal ini akan menjadi pertimbangan agar menjadi lebih baik. Hal ini terkait kekurangan yang dimiliki juga yang akan diperhatikan lagi untuk kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Implementasi belajar mengajar matematika sekolah di Immanuel Bonang dapat berlangsung dengan baik. Para anak yang mengikuti dengan rajin, antusias, lebih mengerti dengan penjelasan dari kakak tutor, dan menunjukkan perkembangan dalam hal kognitif dan juga sikapnya. Orang tua dari anak yang ikut pun merasa senang. Mahasiswa pun dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari di perkuliahan dan juga mendapatkan jam SoW.

Berdasarkan hasil evaluasi dan angket yang diperoleh dari kegiatan ini, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan demi kemajuan kegiatan ini yaitu: 1) Anak sangat berharap kegiatan ini terus berlangsung, 2) Waktunya perlu ditambah lagi, karena menurut mereka kurang, 3) Perlu memperhatikan waktu kedatangan baik untuk para kakak tutor maupun anaknya (tutee), agar kegiatan dapat dimulai tepat waktu dan maksimal, 4) Perlu menyiapkan kakak tutor yang bisa bersedia membantu dalam pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia yang juga banyak dibutuhkan oleh anak-anak sekolah menengah. Hal ini dikarenakan beberapa kali anak-anak membutuhkan bantuan mengenai materi Kimia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan No. terdaftar PM-043-FIP/V/2019.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Immanuel Bonang atas kerjasama yang saling mendukung sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Erica, Denny. (2016). Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang. *CAKRAWALA: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v16i1.1278>
- Kunandar. (2015). Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Maunah, Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 90-101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Patandung, Arniati, B., & Saragih, Melda J. (2020). Peran Guru Kristen dalam Menumbuhkan kembangkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 180-199. <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.1972>
- Sari, T.N., & Appulembang, Oce D. (2019). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII pada Suatu SMP di Sentani. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, II(2), 131-140. <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v2i2.1689>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan